

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang esensial dan menjadi suatu keperluan bagi seluruh manusia dalam menjalani kehidupannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun Tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sahat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa suatu negara dapat tumbuh menjadi negara maju jika bidang pendidikan di negara tersebut sudah berkualitas, karena pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul, cerdas, dan bermartabat.

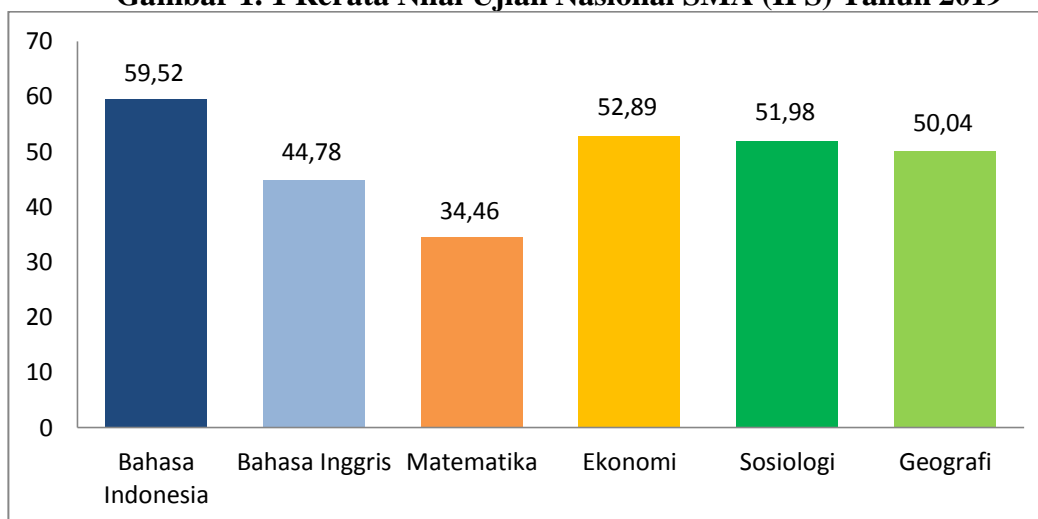
Namun, kondisi di lapangan mencerminkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah berdasarkan data *Education Index 2019* dan hasil Ujian Nasional tahun 2019 di jenjang Sekolah Menengah Atas sebagai berikut.

**Tabel 1. 1 Education Index 2019 Human Development Report**

Negara	Indeks Pendidikan
Singapura	0,844
Malaysia	0,726
Brunei Darusalam	0,702
Thailand	0,682
Filipina	0,678
Indonesia	0,650

Sumber: *Human Development Report 2019*

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh *Human Development Report* pada tahun 2019, indeks pendidikan di Indonesia berada di peringkat keenam di ASEAN dengan perolehan skor sebesar 0,650. Skor tersebut jelas tertinggal cukup jauh dari Singapura yang memperoleh skor sebesar 0,844.

**Gambar 1. 1 Rerata Nilai Ujian Nasional SMA (IPS) Tahun 2019**

Sumber: *Hail Ujian Nasional 2019 Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*

Berdasarkan data tersebut, rerata nilai Ujian Nasional SMA (IPS) pada tahun 2019 masih rendah, sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa di Indonesia terbilang rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam setiap mata pelajarannya.

Pada tahun 2020, seluruh dunia digemparkan oleh pandemi Covid-19. Sehingga di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, pendidikan terpaksa dilakukan secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh di Indonesia sudah

dilaksanakan sejak bulan Maret 2020 dan masih dilangsungkan hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh yang dirancang sebagai alternatif kegiatan pendidikan di masa pandemi ternyata dalam implementasinya mengakibatkan suatu permasalahan lain. Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran jarak jauh pada bulan Januari 2021 yang lalu, Kemedikbud mengungkapkan bahwa terdapat penurunan hasil belajar siswa.

Dilansir dari Sindonews.com, Dirjen PAUD dan Dikdasmen Kemendikbud Jumeri mengungkapkan bahwa nilai akademis siswa terkena dampak pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dikarenakan total materi yang tersampaikan tidak sesuai dengan materi yang seharusnya disampaikan dalam situasi normal ketika peserta didik belajar secara tatap muka. Selain itu, lingkungan sekitar siswa kurang berperan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini.

Rendahnya hasil belajar juga terjadi di SMA Pasundan 2 Cimahi. Setelah dilakukan observasi awal melalui wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 2 Cimahi (Lampiran B.1), dapat diketahui bahwa masih sedikit siswa yang memiliki kemandirian belajar dalam pembelajaran jarak jauh dan memahami gaya belajar yang sesuai untuknya. Hal tersebut merupakan satu dari sekian banyak faktor rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Berikut adalah data Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap Tahun Ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi.

**Tabel 1. 2 Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2020/2021**

Nilai	Kelas			Frekuensi (orang)	KKM
	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3		
72-85	14	8	5	27	<b>72</b>
61-71	6	4	6	16	
45-60	6	9	7	22	
>45	10	13	15	38	
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>34</b>	<b>33</b>	<b>103</b>	

*Sumber: Data guru mata pelajaran Ekonomi SMA Pasundan 2 Cimahi*

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hanya 26,21% siswa yang sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM). Diduga hal tersebut akibat dari kurangnya kemandirian belajar siswa dan kurangnya pengetahuan siswa mengenai gaya belajar yang sesuai untuk dirinya.

Banyak faktor yang berakibat terhadap hasil belajar. Syah (2015, hlm. 145) mengungkapkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Selain itu, menurut Rijal dan Bachtiar (2015, hlm. 20) sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar merupakan satu dari banyak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Mujiman (2011, hlm. 1) berpendapat bahwa kemandirian belajar didefinisikan sebagai sifat serta kemampuan melaksanakan kegiatan belajar aktif yang dipicu oleh motif ingin memahami kompetensi yang sudah dimiliki.

Dengan adanya kemandirian belajar, siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara aktif atas kemauannya sendiri dan tidak bergantung pada teman, guru, maupun pihak lainnya. Kemandirian belajar siswa dapat nampak dari kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari, biasanya terlihat dari bagaimana siswa melakukan perencanaan belajar dan bagaimana siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Kesempatan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal akan semakin besar jika kemandirian belajar siswa juga besar. Siswa dengan kemandirian belajar yang rendah biasanya cenderung tidak percaya akan kemampuannya.

Selain kemandirian belajar, aspek lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah pengetahuan siswa mengenai gaya belajar yang sesuai dengan dirinya. Masih banyak siswa yang belum mengenal gaya belajarnya sendiri, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sitorus (2012, hlm. 49) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan metode yang condong dipakai oleh seseorang dalam menerima informasi dari sekitar dan memproses informasi tersebut. Menurut DePorter & Hernacki terdapat tiga tipe gaya belajar seseorang, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang

masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Pada dasarnya ketiga gaya belajar tersebut digunakan oleh seluruh siswa, namun setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajarnya masing-masing.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa mayoritas siswa belum memiliki kemandirian dalam belajar dan belum memahami gaya belajar yang sesuai untuknya. Hal tersebut dapat mempengaruhi keoptimalan hasil belajar yang dapat diraih oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa. Penelitian dilakukan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemandirian belajarnya dan memahami gaya belajarnya sehingga dapat mencapai hasil belajar terbaik. Selain itu, dengan mengetahui pengaruh antara kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif, siswa dapat mengatur strategi dalam belajar agar pembelajaran dapat lebih mudah diterima dan dipelajari sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar kognitifnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa (Survei Pada Kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi Mata Pelajaran Ekonomi)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi Covid-19.
2. Masih banyak siswa yang belum memiliki kemandirian belajar.
3. Sebagian besar siswa belum mengetahui gaya belajar yang sesuai untuk dirinya.

## **C. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah penelitian dipertajam dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi

pada mata pelajaran ekonomi?

2. Bagaimana gaya belajar siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi?
4. Seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi?
5. Seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi?
6. Seberapa besar pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk memberikan arah yang jelas mengenai maksud dari penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi.
2. Mengetahui gaya belajar siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi.
3. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi.
6. Mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Temuan penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman ilmiah mengenai pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Sekolah

Bagi sekolah, penelitian diharapkan dapat menjadi standar atau patokan mengenai pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa.

- b. Masyarakat Umum

Secara umum, masyarakat dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai rujukan guna memahami bagaimana pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa.

- c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini adalah bagain dari praktik ilmiah peneliti selama studi, sehingga besar harapan dapat bermanfaat bagi banyak orang dan bisa digunakan sebagai dasar dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk mengetahui variabel yang diukur dan menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan, berikut adalah definisi operasional dari penelitian ini:

1. Pengaruh

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring, 2021) mendefinisikan bahwa pengaruh adalah energi yang terdapat atau mencuat dari sesuatu hal (orang atau barang) yang turut serta membangun sifat, keyakinan ataupun perbuatan seseorang.

2. Kemandirian Belajar

Mujiman (2011, hlm. 1) berpendapat bahwa kemandirian belajar dapat didefinisikan sebagai sifat dan kemampuan yang dimiliki siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar aktif yang dipicu oleh motif untuk memahami suatu kompetensi yang sudah dimiliki.

### 3. Gaya Belajar

Sitorus (2012, hlm. 49) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan metode yang cenderung digunakan oleh seseorang dalam menerima informasi dari sekitar dan memproses informasi tersebut.

### 4. Hasil Belajar

Mulyono mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah pembelajaran. Umumnya, hasil belajar dijadikan ukuran tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran (Fiteriani dan Baharudin, 2017, hlm. 13).

### 5. Hasil Belajar Kognitif

Menurut Bloom, terdapat tiga ranah pencapaian hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif sendiri dibagi menjadi enam tingkatan berpikir yaitu level pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Fiteriani dan Baharudin, 2017, hlm. 13).

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah untuk meneliti dan mengetahui “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa (Survei Pada Kelas XI SMA Pasundan 2 Cimahi Mata Pelajaran Ekonomi)”.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi merupakan susunan yang mencakup keseluruhan isi skripsi. Berdasarkan buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa yang disusun oleh Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm. 37) sistematika skripsi adalah sebagai berikut.

### 1. BAB I Pendahuluan

Dalam pendahuluan, pembaca dituntun untuk membahas suatu persoalan yang muncul akibat adanya kesenjangan antara ekspektasi dan realita di lapangan.



Bagian pendahuluan dapat memberikan gambaran arah permasalahan dan pembahasan, sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memahami pokok-pokok dalam skripsi. Berikut adalah isi dari pendahuluan skripsi:

a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi topik yang akan dibahas berdasarkan kondisi aktual. Pada latar belakang, peneliti harus memaparkan alasan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti topik atau permasalahan tersebut.

b. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan masalah-masalah yang relevan dengan topik yang akan dibahas dan teridentifikasi oleh penulis.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena tertentu yang akan diteliti.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan hasil yang hendak dicapai setelah peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan perumusan masalah.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berguna untuk mengkonfirmasi fungsionalitas yang dapat dicapai dari penelitian yang dilakukan, terdiri dari manfaat secara teori dan manfaat praktis.

f. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk membatasi istilah atau variabel yang digunakan dalam penelitian agar tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan dan penyimpulan batasan istilah dapat membantu peneliti lebih mudah untuk fokus pada masalah.

g. Sistematika Skripsi

Pada sistematika skripsi diberikan gambaran mengenai susunan yang mencakup seluruh isi skripsi, rangkaian penulisan dan sangkut paut antar bab yang membentuk sebuah rangka lengkap skripsi.

## 2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi uraian teoritis yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Pada dasarnya, kajian teori terdiri dari empat pokok bahasan, yaitu kajian teori dan kaitannya dengan yang akan diteliti, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, serta asumsi dan hipotesis penelitian.

## 3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menerangkan secara rinci dan sistematis mengenai langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan memperoleh simpulan. Bab metode penelitian terdiri dari:

### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kuantitatif.

### b. Desain Penelitian

Pada desain penelitian, peneliti menyampaikan prosedur penelitian yang berisi tahapan dalam melaksanakan penelitian secara rinci dan sistematis.

### c. Subjek dan Objek Penelitian

Pada bagian subjek penelitian berisi sesuatu yang akan diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang akan diteliti dan dikenai simpulan penelitian. Sedangkan dalam objek penelitian, peneliti memaparkan sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau ang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.

### d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data meliputi jenis data yang akan dikumpulkan dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dikembangkan menjadi instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data.

### e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang dipilih dalam menganalisis data yang diperoleh. Teknik yang digunakan harus disinkronkan dengan rumusan masalah dan jenis data yang diperoleh.

f. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini mendeskripsikan prosedur terperinci untuk merencanakan, melaksanakan dan melaporkan kegiatan penelitian yang menunjukkan kegiatan penelitian yang rasional dan terstruktur.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang disesuaikan dengan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Pada bagian simpulan berisikan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah. Sedangkan pada bagian saran berisi rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian serupa dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.